

Pengaruh Kualitas Audit, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Indeks Lq45 Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Influence Of Audit Quality, Independent Commissioners And Audit Committees On Earnings Management (Study On Companies Included In The Lq45 Index On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2020)

Lamvita Sekar Permatasari¹, Deannes Isyuardhana², Hilda Salman Said³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lamvitasekar@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hildaiid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji pengaruh kualitas audit, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2016-2020. Perusahaan yang dipilih sebanyak 30 perusahaan dari 45 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kualitas audit dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 sedangkan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.

Kata Kunci-kualitas audit, komisaris independen, komite audit, manajemen laba

Abstract

This study is to examine the effect of audit quality, independent commissioners and audit committees on earnings management. The sample used for this research is a company listed on the LQ45 index for 2016-2020. The selected companies are 30 companies from 45 companies. Based on results of the tests, it can be seen that audit quality and independent commissioners have no significant effect on earnings management in LQ45 companies for the 2016-2020 period, while the audit committee has a significant effect on earnings management in LQ45 companies for the 2016-2020 period.

Keyword-audit quality, independent commissioners, audit committees, earnings management

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan pengelolaan laba perusahaan untuk mengintervensi laporan keuangan yang merupakan jembatan antara perusahaan dengan investor demi menghindari risiko. Kinerja perusahaan dalam kondisi baik mendorong perusahaan agar investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menghindari risiko investor pergi dari perusahaan tersebut (Sulistyanto S. , 2018). Penggunaan manajemen laba hingga kini masih menjadi perdebatan antara praktisi dan akademi karena apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) atau tidak. Para praktisi berpendapat manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk mengubah laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dan menilai penggunaan manajemen laba dapat menipu *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomis perusahaan karena memperoleh informasi palsu. Berbeda dengan praktisi, para akademisi berpendapat bahwa manajemen laba bukan sebagai kecurangan karena penggunaan manajemen laba merupakan kebebasan seorang manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang

diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*) ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan selama metode tersebut masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi.

Salah satu yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Keputusan Dewan Pengurus Nomor 4 Tahun 2018, kualitas audit adalah suatu audit yang berkualitas yang dilakukan secara sistematis oleh Akuntan Publik melalui KAP, sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta peraturan perundang-perundangan yang berlaku. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah komisaris independen. Sebagai entitas bisnis, dewan komisaris memiliki kewajiban dan tanggung jawab kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *corporate governance*, namun dewan komisaris tidak dapat berpartisipasi dalam keputusan operasional. Dewan komisaris ini terdiri dari komisaris yang terafiliasi dan komisaris yang tidak terafiliasi atau biasa disebut komisaris independen. Variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya atas dewan komisaris.

II. DASAR TEORI

A. Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan Model Jones Dimodifikasi (*Modified Jones Model*) yang merupakan model modifikasi dari model Jones (1991) karena pada model Jones ada kecenderungan salah saat menentukan *discretionary accruals* ketika discretion melebihi pendapatan. Berikut perhitungan pada model Jones dimodifikasi:

1. Menghitung *Total Accrual* dengan rumus sebagai berikut:

Total Accrual merupakan selisih antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan pada setiap tahun pengamatan, dapat ditunjukkan dalam rumus berikut ini:

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan (i) pada periode (t)

NI_{it} = Laba bersih operasi perusahaan (i) pada periode (t)

OCF_{it} = Arus kas aktivitas operasi perusahaan (i) pada periode (t)

2. Menghitung Nilai *Total Accrual* (TA) dengan mencari nilai koefisien (β).

Mengestimasi nilai *total accruals* untuk mencari nilai koefisien dapat dilihat dalam rumus berikut ini:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accrual* perusahaan (i) pada periode (t)

β = Parameter estimasi

A_{it-1} = Nilai buku total aset perusahaan (i) pada akhir periode (t-1)

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada periode (t) dikurang pendapatan perusahaan pada periode (t-1)

ΔPPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan (i) pada akhir periode (t)

ϵ_{it} = *error*

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan (i) pada tahun sekarang (t)

β = Parameter estimasi

A_{it-1} = Nilai buku aset total perusahaan (i) pada akhir periode (t-1)

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada periode tahun sekarang (t) dikurang pendapatan pada periode sebelumnya (t-1)

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan (i) pada periode (t) dikurangi piutang pada periode sebelumnya (t-1)

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan (i) pada akhir periode (t)
 PPE_{it} = Aset tetap
 ϵ_{it} = error

4. Menghitung *Discretionary Accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada periode (t)
 TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan (i) pada periode (t) sekarang
 A_{it-1} = Nilai buku aset total perusahaan (i) pada akhir periode (t-1)
 NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan (i) pada periode (t) sekarang

B. Komisaris Independen

Perhitungan Komisaris Independen pada penelitian ini menggunakan skala rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Partayadnya & Suardikha, 2018), sehingga didapat perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

C. Komite Audit

Komite Audit dihitung dengan menggunakan skala rasio proporsi antara jumlah anggota komite audit yang hadir dalam rapat dibagi dengan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota komite audit (Qamhan dkk. (2018) dalam penelitian Yulius Kurnia Susanto dan Kevin Edrick Yangrico (2020)), sehingga didapat rumus:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang hadir dalam rapat}}{\text{Jumlah rapat yang diadakan anggota komite audit}}$$

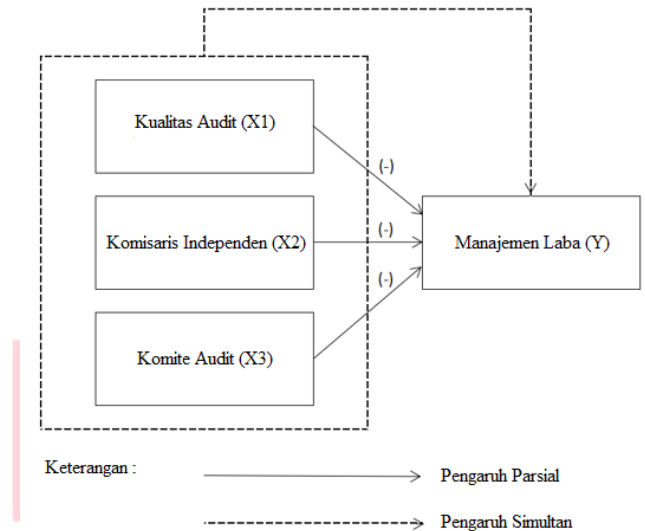
D. Kualitas Audit

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Skor 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dan skor 1 diberikan untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four Company* merupakan KAP yang memiliki *partner* di berbagai negara termasuk Indonesia. Empat perusahaan yang tergabung dalam *Big Four Company* tersebut adalah Deloitte, PwC, EY, dan KPMG (Dwi & Pio, 2021).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan yang didapatkan dari pernyataan pada kerangka pemikiran dan menjadi uraian sementara untuk penelitian ini, sehingga hipotesis penelitian (yang dapat dilihat pada gambar 1) yang didapatkan adalah:

- H1 : Kualitas audit, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H2 : Kualitas audit, komisaris independen, dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba
- H3 : Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
- H4 : Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
- H5 : Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber Data: Diolah oleh penulis (2022)

III. PEMBAHASAN

A. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan Eviews. Teknik analisis dilakukan dengan statistik deskriptif. Kemudian analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T).

B. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kualitas Audit	Komisaris Independen	Komite Audit	Manajemen Laba
Minimum	0	0,20000	0	-0,28299
Maksimum	1	0,83333	1,54167	0,95677
Rata-Rata	0,82000	0,41394	0,94086	0,13730
Standar Deviasi	0,38548	0,12121	0,12280	0,21955
Observasi (N)	150	150	150	150

Sumber Data: Diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan pada kualitas audit yaitu minimal adalah 0, hasil maksimal adalah 1, hasil rata-rata pada kualitas audit adalah 0,82000, dan hasil standar deviasi pada kualitas audit adalah 0,38548. Untuk hasil perhitungan komisaris independen, minimal adalah 0,20000, maksimum adalah 0,83333, rata-rata hasil komisaris independen adalah 0,41394, dan standar deviasi adalah 0,12121.

Hasil perhitungan pada komite audit yaitu minimal adalah 0, maksimal adalah 1,54167, rata-rata adalah 0,94086 dan standar deviasi adalah 0,12280. Untuk hasil perhitungan manajemen laba, minimal adalah -0,28299 maksimal adalah 0,95677, rata-rata adalah 0,13730 dan standar deviasi adalah 0,21955.

C. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data pada gambar 2, untuk kualitas audit, nilai *tolerance* sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042. Pada komisaris independen, nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Untuk komite audit, nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008. Ketiga data tersebut menunjukkan bahwa nilai $tolerance \geq 0,8$ dan $VIF \geq 1$ sehingga terjadi multikolerasi pada kualitas audit, komisaris independen dan komite audit yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,443	,142		3,119	,002		
	Kualitas_Audit	-,027	,047	-,047	-,568	,571	,960	1,042
	Komisaris_Independen	-,031	,150	-,017	-,208	,836	,958	1,044
	Komite_Audit	-,290	,136	-,174	-2,131	,035	,992	1,008

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas
 Sumber Data: Diolah oleh penulis (2022)

D. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data pada gambar 3, untuk kualitas audit, nilai signifikansi sebesar 0,490. Pada komisaris independen, nilai signifikansi sebesar 0,916. Untuk komite audit, nilai signifikansi sebesar 0,979. Ketiga data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga terjadi heterokedastisitas pada kualitas audit, komisaris independen dan komite audit yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,159	,087		1,833	,069
	Kualitas_Audit	,020	,029	,058	,691	,490
	Komisaris_Independen	-,010	,092	-,009	-,106	,916
	Komite_Audit	-,002	,083	-,002	-,027	,979

a. Dependent Variable: RES2

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber Data: Diolah oleh penulis (2022)

E. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil *output* pada gambar 4, hasil (*) dapat menjadi acuan untuk mengetahui persamaan regresi data panel sehingga dapat diketahui pengaruh tentang kualitas audit, komisaris independent, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Persamaan analisis regresi data panel yang didapatkan yaitu:

$$DA = 0,442500 - 0,026808 - 0,031232 - 0,281849 + \epsilon$$

Keterangan:

- DA = Manajemen laba
- C = konstanta
- X₁ = Kualitas audit
- X₂ = Komisaris Independen
- X₃ = Komite audit
- e = koefisien error

Pengertian persamaan analisis regresi diatas yaitu:

1. Hasil nilai konstanta yang didapat yaitu **0,442500**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen yaitu kualitas audit, komisaris independen dan komite audit konstan atau tidak berubah, sehingga nilai variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0,442500 satuan.
2. Nilai kualitas audit sebesar **-0,026808**. Nilai tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan, sehingga manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 akan mengalami penurunan sebesar -0,026808 satuan.
3. Nilai komisaris independen sebesar **-0,031232**. Nilai tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan, sehingga manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 akan mengalami penurunan sebesar -0,031232 satuan.

4. Nilai komite audit sebesar **-0,281849**. Nilai tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan, sehingga manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 akan mengalami penurunan sebesar -0,289649 satuan.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/01/22 Time: 17:39
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.442500	0.151325	2.924175	0.0040
X1	-0.026808	0.050345	-0.532490	0.5852
X2	-0.031232	0.160262	-0.194878	0.8458
X3	-0.281849	0.144953	-1.998228	0.0465

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.232065	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.032774	Mean dependent var	0.138288
**Adjusted R-squared	0.012060	S.D. dependent var	0.218988
S.E. of regression	0.217571	Sum squared resid	6.911250
F-statistic	1.649070	Durbin-Watson stat	2.378656
***Prob(F-statistic)	0.031859		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.032774	Mean dependent var	0.138288
Sum squared resid	6.911250	Durbin-Watson stat	2.378656

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel
 Sumber Data: Diolah oleh penulis (2022)

F. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada gambar 4, didapat nilai *adjusted R-square* yang ditandai dengan (**) sebesar 0,012060 atau sebesar 1%. Hasil *adjusted R-square* tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit, komisaris independen, dan komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba, sedangkan 99% manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain.

G. Pengujian Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada gambar 4, didapat nilai *Prob (F-statistic)* yang ditandai dengan (***) sebesar 0,031859. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, Komisaris Independen dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

H. Pengujian Signifikansi secara Parsial (Uji T)

Pada hasil analisis regresi pada gambar 4, Uji T didapat dari nilai *Prob.* yang ditandai dengan (****), sehingga didapat:

1. Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi pada gambar 4, nilai *Prob.* yang ditandai dengan (****) kualitas audit sebesar 0,5852 sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Komisaris Independen

Berdasarkan hasil analisis regresi pada gambar 4, nilai *Prob.* yang ditandai dengan (****) komisaris independen sebesar 0,8458 sehingga komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

3. Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi pada gambar 4, nilai *Prob.* yang ditandai dengan (****) komite audit sebesar 0,0465 sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

I. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil menunjukkan bahwa data kualitas audit untuk ukuran KAP BIG 4 dengan *income increasing* dengan nilai >0.226906 sebanyak 32 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 49 data, untuk KAP nonBIG 4 dengan nilai *income increasing* >0.226906 sebanyak 6 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 15 data. Untuk ukuran KAP BIG 4 dengan *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 sebanyak 27 data, dan nilai <-0.053123 sebanyak 15 data, untuk KAP nonBIG 4 dengan nilai *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 berjumlah 2 data, dan nilai <-0.053123 berjumlah 4 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 150 data perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2016-2020 terlihat lebih banyak jumlah data yang mendorong perusahaan ke arah positif (*Income Increasing*). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sesuai dengan hasil penelitian oleh Andry Priharta, dkk. (2018) dan Yulius Kurnia Susanto & Kevin Edrick Yangrico (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisfatun Aulia & Ni Nyoman Alit Triani (2019) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

J. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil menunjukkan bahwa data komisaris independen diatas rata-rata ($>0,413943$) dengan *income increasing* dengan nilai >0.226906 sebanyak 14 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 23 data, untuk dibawah rata-rata ($<0,413943$) dengan nilai *income increasing* >0.226906 sebanyak 24 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 41 data. Untuk data komisaris independen diatas rata-rata ($>0,413943$) dengan *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 sebanyak 17 data, dan nilai <-0.053123 sebanyak 8 data, untuk dibawah rata-rata ($<0,413943$) dengan nilai *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 berjumlah 12 data, dan nilai <-0.053123 berjumlah 11 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 150 data perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2016-2020 terlihat lebih banyak jumlah data yang mendorong perusahaan ke arah positif (*Income Increasing*). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sesuai dengan hasil penelitian oleh Yusuf Mangkusuryo & A. Waluyo Jati (2017), dan Ahmad Ridwan Ananta & Vaya Juliana Dillak (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Arya Partayadnya & I Made Sadha Suardikha (2018) dan Enny Susilowati Mardjono & Yahn-Shir Chen (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

K. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil menunjukkan bahwa data komite audit diatas rata-rata ($>0,940861$) dengan *income increasing* dengan nilai >0.226906 sebanyak 26 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 38 data, untuk dibawah rata-rata ($<0,940861$) dengan nilai *income increasing* >0.226906 sebanyak 12 data, dan nilai <0.226906 sebanyak 26 data. Untuk data komisaris independen diatas rata-rata ($>0,940861$) dengan *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 sebanyak 16 data, dan nilai <-0.053123 sebanyak 9 data, untuk dibawah rata-rata ($<0,940861$) dengan nilai *income decreasing* dengan nilai >-0.053123 berjumlah 13 data, dan nilai <-0.053123 berjumlah 10 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 150 data perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2016-2020 terlihat lebih banyak jumlah data yang mendorong perusahaan ke arah positif (*Income Increasing*). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba sesuai dengan hasil penelitian Chaudhry Ghafran, dkk. (2022) dan Enny Susilowati Mardjono & Yahn-Shir Chen (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Kurnia Susanto & Kevin Edrick Yangrico (2020), dan Sunday Otuya (2017), dkk bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan pada Bab 4, dapat didapat kesimpulan penelitian ini, yaitu:

- A. Berdasarkan pengujian secara simultan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kualitas audit, komisaris independen dan komite audit perusahaan LQ45 periode 2016-2020 berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
- B. Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:
 1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.
 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.
 3. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020

V. SARAN

Saran pada penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas sesuai dengan aspek teoritis dan aspek praktisi yaitu:

A. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen selain kualitas audit, komisaris independen dan komite audit seperti leverage dan growth yang memungkinkan variabel independen tersebut dapat lebih mempengaruhi manajemen laba dan penelitian selanjutnya dapat menambah sampel selain LQ45 untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

B. Aspek Praktisi

1. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, kualitas audit, komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sedangkan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Saran bagi perusahaan agar dapat mengkaji kembali kinerja komite audit sehingga dapat menjauhi praktik manajemen laba dan penerbitan laporan keuangan dapat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. Investor

Investor disarankan untuk lebih teliti sebelum berinvestasi pada perusahaan yang dituju dan memperhatikan lebih cermat laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada penelitian ini dapat menjadi patokan untuk para investor agar dapat terjauhi dari perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

REFERENSI

- [1] Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [2] Partayadnya, I. A., & Suardikha, I. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25, 31-53.
- [3] Susanto, Y. K., & Yangrico, K. E. (2020). Earnings Management: Evaluation Of Audit Committee Activity In Indonesia. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi* Vol. 4 No. 1, 64-77.
- [4] Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh Cgpi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 4, 277-289.
- [5] Aulia, N., & Triani, N. A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* Vol 7 No 2, 26-46.
- [6] Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 2, 1067-1080.
- [7] Ananta, A. R., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh Sales Growth, Financial Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *e-Proceeding of Management : Vol.9, No.2 April 2022*, 428-437.

[8] Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management and The Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, Vol. 21 No. 2, 569-587.

[9] Ghafran, C., O'Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When does audit committee busyness influence earnings management in the UK? Evidence on the role of the financial crisis and company size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* Vol. 47, 1-20.

[10] Sunday, O., Donwa, P., & Egware, N. (2017). Earnings Management and Quality of Corporate Governance in Nigeria: A Review of Executive Compensation and Audit Committee Characteristics. *Journal of Accounting and Financial Management* Vol. 3 No. 3 , 49-63.

